Analisis Cadangan Devisa Indonesia

Tahun 1994-2015

SKRIPSI

disusun dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir

guna memperoleh gelar Sarjana jenjang strata 1

Program Studi Ilmu Ekonomi,

pada Fakultas Ekonomi

Universitas Islam Indonesia

Oleh:

Nama	: Muhammad Ihsan
Nomor Induk Mahasiswa	: 14313318
Program Studi	: Ilmu Ekonomi

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS EKONOMI

YOGYAKARTA

2018

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertandatangan dibawah ini menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang dapat dikategorikan dalam tindakan plagiasi seperti dimaksud dalam buku pedoman penulisan skripsi Program Studi Ilmu Ekonomi FE UII. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka Saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.

Yogyakarta, 19 Maret 2018

Penulis,

Muhammad Ihsan

PENGESAHAN

Analisis Cadangan Devisa Indonesia

Tahun 1994-2015

Nama	: Muhammad Ihsan
Nomor Induk Mahasiswa	: 14313318
Program Studi	: Ilmu Ekonomi

Yogyakarta, 19 Maret 2018

telah disetujui dan disahkan oleh,

Dosen Pembimbing,

Dra. Ari Rudatin, M.Si.

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

ANALISIS CADANGAN DEVISA INDONESIA TAHUN 1994-2015

Disusun Oleh : **MUHAMMAD IHSAN**

Nomor Mahasiswa : **14313318**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari Senin, tanggal: 9 April 2018

Penguji/ Pembimbing Skripsi : Ari Rudatin, Dra., M.Si. .....

Penguji : Eko Atmadji, Dr., M.Ec. .....

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia

Dr. D. Agus Harjito, M.Si.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Lantunan Al-fatihah beriring Shalawat dalam sujudku, syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT atas rahmat-Nya yang telah mempberikan kelacaran dan kemudahan, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan oleh penulis. Skripsi ini dipersembahkan untuk kedua orang tua penulis, Alm. Eri Zubir yang semasa hidupnya telah mendidik, memberi nasehat dan memberikan pelajaran kepada penulis. Elfi Harni yang selalu memberikan nasihat, dukungan doa serta kasih sayang dan Untuk kedua Adikku Muhammad Afif dan Muhammad Haikal tersayang yang telah memberikan motivasi dan dukungan, serta sahabat-sahabatku tersayang yang selalu ada disaat susah maupun senang.

MOTTO

“Orang yang menuntut ilmu berarti menuntut rahmat; Orang yang menuntut ilmu berarti menjalankan rukun islam dan pahala yang diberikan kepada sama dengan para nabi.”

(*HR. DailanidariAnnasr.a*)

“Barang siapa keluar untuk mencari ilmu maka dia berada di jalan Allah SWT.”

(*HR. Tirmidz*i)

Dari Annas bin Malik berkata; telah bersabda Rosulullah SAW;

“Barang siapa keluar rumah untuk menuntut ilmu maka ia dalam jihad Fisabillah hingga kembali”

(*HR. Bukhari*)

Man JaddaWaJadda

“Barangsiapa yang bersungguuh- sungguh akan mendapatkannya.”

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Puji syukur kepada Allah SWT Tuhan semesta alam atas segala karunia dan rahmat-Nya yang telah diberikan. Sehingga dengan rahmat-Nya penulis dapat dan mampu menyelesaikan skripsi dengan judul "Analisis Cadangan Devisa Indonesia Tahun 1994-2015". Penulisan skripsi ini adalah salah satu syarat unuk meraih gelar sarjana ekonomi di Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia. Semoga hasil ini bermanfaat untuk banyak pihak dan mendapatkan Ridha-Nya.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dan kelemahan, sehingga semua bentuk kritik maupun saran yang membangun sangat diharapkan penulis demi kesempurnaan skripsi ini. Skripsi ini merupakan karya yang tidak mungkin terselesaikan tanpa adanya dukungan dan bantuan dari banyak pihak, oleh karena itu penulis ingin berterimakasih kepada:

1. Ibu Dra. Ari Rudatin, M.Si. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu untuk membantu membimbing dalam penyusunan skripsi ini.
2. Bapak Dr. Eko Atmadji S.E., M.Ec. selaku dosen penguji skripsi yang telah memberikan saran dan masukan dalam penulisan skripsi ini.
3. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia yang telah banyak membantu saya selama ini.
4. Untuk teman seperjuanganku selama masa perkuliahan Anis, Chintya, Zalecha, Ennha, Upeh, Bobby, Irul, dan Andrian yang telah memberikan motivasi dan nasihat setiap langkah dalam perkuliahan.
5. Untuk Andri, Bagus, Dwiky, Haris, Haryo, Rendy dan Saeful yang telah menemani dan memberikan semangat dalam masa perkuliahan.
6. Keluarga Ilmu Ekonomi 2014 yang tidak dapat disebutkan satu persatu dan masih banyak teman-teman yang telah membantu

memberikan wawasan dan bertukar pikiran diluar kampus untuk penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna sehingga sumbang fikir dan koreksi akan sangat bermanfaat dalam melengkapi dan menyempurnakan langkah-langkah lanjut demi hasil yang lebih baik. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk semua pihak. Amin

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

` Yogyakarta, 19 Maret 2018
Penulis

Muhammad Ihsan

DAFTAR ISI

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME ii

PENGESAHAN iii

HALAMAN BERITA ACARA iv

HALAMAN PERSEMBAHAN v

MOTTO vi

KATA PENGANTAR vii

DAFTAR ISI ix

DAFTAR TABEL xii

DAFTAR GAMBAR xiii

DAFTAR LAMPIRAN xiv

ABSTRAK xv

BAB I PENDAHULUAN 16

1.1. Latar belakang 16
1.2 Rumusan Masalah 21
1.3 Tujuan Penelitian 21
1.4 Manfaat penelitian 22
1.5 Sistematika Penulisan 22

BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI 24

2.1 Kajian Pustaka 24
2.2 Landasan Teori 29
2.2.1 Cadangan Devisa 29

2.2.2 Impor 31
2.2.3 Indeks Harga Konsumen 31
2.2.4 Kurs Nilai Tukar 32
2.2.5 Jumlah Uang Beredar (JUB) 32
2.3 Hubungan Antar Variabel 33
2.3.1 Pengaruh impor terhadap Cadangan Devisa 33
2.3.2 Pengaruh IHK terhadap Cadangan Devisa 33
2.3.3 Pengaruh Nilai Tukar Terhadap Cadangan Devisa 34
2.4 Hipotesis Penelitian 35
BAB III METODE PENELITIAN 36
3.1 Jenis Data dan Sumber Data 36
3.2 Definisi Operasional Variabel 36
3.2.1 Variabel Dependen 36
3.2.2 Variabel Independen 37
3.3 Metode Analisis 37
3.3.1 Analisis Error Correction Models 38
3.3.2 Deteksi Stasioneritas : Uji Akar Unit 38
3.3.3 Uji Kointegrasi 39
3.3.4 Error Correction Model (ECM) 40
3.3.5 Uji Asumsi Klasik 40
3.3.6 Uji Statistik 41
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN 43
4.1 Data Penelitian 43
4.1.1 Cadangan Devisa 43
4.1.1 Impor 44
4.1.2 Indeks Harga Konsumen 46

4.1.3 Kurs 47
4.1.4 Jumlah Uang Beredar 48
4.2 Hasil dan Pembahasan 49
4.2.1 Uji Stasioneritas (Uji Akar Unit) 49
4.2.2 Uji Kointegrasi 51
4.2.3 Hasil (ECM) *Error Correction Model* 51
4.2.4 Uji Statistik Jangka Pendek 53
4.2.5 Hasil *Error Correction Model* (ECM) Jangka Panjang 55
4.2.6 Hasil Uji Asumsi Klasik Jangka Panjang 56
4.2.7 Uji Statistik Jangka Panjang 58
4.2.8 Analisis Ekonomi 60
4.2.9 Analisis Keseluruhan 62
BAB V KESIMPULAN DAN IMPLIKASI 63
5.1 Kesimpulan 63
5.2 Implikasi 65
DAFTAR PUSTAKA 66

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Cadangan Devisa Indonesia Tahun 2011-2015 17

Tabel 1. 2 Nilai Impor, IHK, Kurs, dan JUB Tahun 2011-2015..... 18

Tabel 2. 1 Ringkasan Penelitian Terdahulu 27

Tabel 4. 1 Hasil Uji Akar Unit..... 50

Tabel 4. 2 Uji Kointegrasi Engle Granger 51

Tabel 4. 3 Hasil Uji ECM Jangka Pendek..... 53

Tabel 4. 4 Hasil Estimasi Koefisien Variabel Independen Jangka Pendek.....54

Tabel 4. 5 Hasil Uji ECM Jangka Panjang 56

Tabel 4. 6 Hasil Uji Heteroskedastisitas Breusch-Pagan-Godfrey 57

Tabel 4. 7 Hasil Uji Autokorelasi Breusch-Godfrey..... 57

Tabel 4. 8 Hasil Estimasi Koefisien Variabel Independen Jangka Panjang 58

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 Cadangan Devisa Indonesia Tahun 1994-2015 (Juta US $) 44

Gambar 4. 2 Nilai Impor Indonesia Tahun 1994-2015 (Juta US $)..... 45

Gambar 4. 3 Indeks Harga Konsumen di Indonesia Tahun 1994-2015 46

Gambar 4. 4 Kurs Rupiah Terhadap Dollar Amerika Tahun 1994-2015 (Rp) 47

Gambar 4. 5 Jumlah Uang Beredar di Indonesia Tahun 1994-2015 (Miliar) 48

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I Data Penelitian 69

Lampiran II Uji Stasioner (Level)..... 70

Lampiran III Uji Stasioner (1st difference)..... 72

Lampiran IV Uji Kointegrasi 74

Lampiran V Hasil Regresi ECM Jangka Pendek 75

Lampiran VI Hasil Regresi ECM Jangka Panjang..... 76

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh Impor, IHK, Kurs, JUB terhadap Cadangan Devisa Indonesia Tahun 1994-2015. Data yang digunakan yaitu data time series yang diambil dari Badan Pusat Statistika, Bank Indonesia dan World Bank. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode regresi *Error Correction Models* (ECM). Dalam jangka pendek Impor berpengaruh positif terhadap Cadangan Devisa sedangkan IHK, Kurs dan JUB tidak berpengaruh terhadap Cadangan Devisa. Dalam jangka panjang Impor dan IHK berpengaruh positif terhadap Cadangan Devisa sedangkan Kurs dan JUB tidak berpengaruh terhadap Cadangan Devisa.

Kata kunci:impor, IHK, kurs, JUB

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar belakang

Indonesia pada saat ini sudah melakukan sistem perekonomian terbuka, yang selalu berhubungan dengan transaksi internasional. Pembangunan yang dilakukan Indonesia pada saat ini bisa dikatakan bagus dan terlihat nyata dengan dibangunnya infrastruktur-infrastruktur merata dari ujung pulau Sumatera sampai ke tanah Papua. Dalam melakukan kegiatan perdagangan internasional dibutuhkan pendanaan yang cukup untuk membiayai kegiatan transaksi internasional tersebut. Sumber dana yang digunakan untuk membiayai transaksi internasional salah satunya diperoleh dari cadangan devisa. Perkembangan perekonomian Indonesia pada saat ini sudah lebih baik dengan melakukan perdagangan internasional antar negara-negara. Sebuah negara dikatakan makmur apabila kondisi ekonomi di dalam negara tersebut stabil dan meningkat ke arah yang baik karena di dalam perekonomian banyak faktor-faktor pendukung untuk terciptanya ekonomi yang baik yang berupa struktur sosial masyarakat, perilaku masyarakat, dan instrumen-instrumen pemerintahan yang ada dalam negara tersebut.

Cadangan devisa yang dimiliki sebuah negara diperoleh dari kegiatan-kegiatan perdagangan internasional, karena setiap negara pastinya tidak mempunyai apa yang dimiliki oleh negara lain dan karena itulah kedua negara saling melengkapi dengan melakukan perdagangan internasional. Keterbatasan dalam bentuk sumber daya baik sumber daya alam maupun sumber daya manusia mengharuskan sebuah negara melakukan perdagangan internasional ke negara

lain untuk memenuhi sumber daya yang tidak bisa diproduksi dalam negeri. Cadangan devisa suatu negara dapat menggambarkan bagaimana situasi perekonomian di negara tersebut, karena cadangan devisa merupakan bagian dari faktor pembangunan sebuah negara. Cadangan devisa memiliki fungsi yang sangat penting bagi sebuah negara yang berfungsi untuk membiayai perdagangan internasional dan juga untuk membayar hutang luar negeri.

Tabel 1. 1
Cadangan Devisa Indonesia
Tahun 2011-2015
(Juta US Dollar)

Tahun	Cadangan Devisa
2011	110,137
2012	112,798
2013	99,387
2014	111,863
2015	105,929

Sumber: *Total Reserves Indonesia,* World Bank, 2018

Cadangan devisa didapat dengan melakukan perdagangan pada skala internasional yang terjadi karena suatu negara yang saling membutuhkan dalam hal kebutuhan barang pada suatu negara tersebut seperti sebuah negara mempunyai kelangkaan dan keterbatasan dalam memproduksi atau menghasilkan suatu barang, maka negara tersebut akan melakukan perdagangan ke negara lain dengan cara impor, dan negara yang memiliki kelebihan dalam sebuah barang maka akan mengekspor barang tersebut ke negara yang membutuhkan. (Juniantara and Sri Budhi 2014).

Di dalam cadangan devisa ada beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi seperti impor, IHK, kurs Rupiah dan Jumlah Uang Beredar. Impor mempunyai

pengaruh negatif terhadap cadangan devisa. Kegiatan impor sebuah negara bisa dilakukan dengan kesanggupan negara tersebut yang dilihat dari cadangan devisanya. Keberadaan cadangan devisa sangatlah penting untuk melakukan kegiatan impor karena kita melakukan transaksi menggunaan mata uang asing. Impor sendiri terjadi karena sebuah negara tidak sanggup atau tidak bisa memproduksi dan mencukupi kebutuhan di dalam negeri. (Agustina dan Reny 2014).

Tabel 1. 2
Nilai Impor, Indeks Harga Konsumen, Kurs, dan JUB
Tahun 2011-2015

Tahun	Nilai Impor (Juta US $)	Indeks Harga Konsumen	Kurs (Rupiah)	JUB (Milliar Rupiah)
2011	177,435.6	105.3	8.770	722.991
2012	191,689.5	109.8	9.386	841,652
2013	186,628.7	116.9	10.461	887.083
2014	178,179.3	124.3	11.865	1.055.439
2015	142,694.8	132.3	13.389	1.237.642

Sumber*: Nilai Impor Migas dan Non Migas Indonesia,* BPS, 2018. *Indeks Harga Konsumen Indonesia,* BPS, berbagai edisi. *Uang Beredar dan Faktor yang Mempengaruhinya,* Bank Indonesia, 2018. *Total reserves Indonesia,* World Bank, 2018.

Impor adalah sebuah transaksi perdagangan Intenasional yang tahapannya memasukkan barang dari luar ke dalam negeri karena ketidakcukupan untuk memenuhi produksi di dalam negeri. Impor bisa dikatakan atau diartikan sebagai bentuk pembelian barang dan jasa yang kita dapatkan dari negara lain yang di dalamnya terdapat perjanjian kerjasama antar 2 negara atau lebih. Dalam sebuah transaksi impor kita membutuhkan dana yang dipergunakan untuk alat pembayaran yang berasal berasal dari cadangan devisa. Nilai impor yang dimiliki Indonesia mengalami fluktuasi, dilihat dari tahun 2011 nilai impor Indonesia

sebanyak 177,435.6 Juta US Dollar, kemudian meningkat pada tahun 2012 menjadi 191,689.5, pada tahun 2013 turun menjadi 186,628.7, tahun 2014 178,179.34, tahun 2015 sebanyak 142,694.8. dari tahun 2013 nilai impor Indonesia menurun. Meningkatnya nilai impor pada tahun 2013 disebabkan oleh pada tahun tersebut nilai impor nonmigas meningkat, sedangkan nilai impor migas menurun yang disebabkan oleh penurunan nilai impor minyak dan gas.

Indeks Harga Konsumen adalah suatu indeks yang mengukur perubahan harga rata-rata tertimbang dari barang dan jasa yang dikonsumsi oleh rumah tangga atau masyarakat dalam waktu tertentu. Indeks harga konsumen sering digunakan untuk mengukur tingkat inflasi suatu negara. Indeks harga konsumen berperan dalam mengukur harga barang tertentu seperti bahan makanan pokok, sandang, perumahan yang berkaitan dengan barang dan jasa yang dibeli oleh konsumen. Pada tabel diatas IHK dari tahun 2011 sampai 2015 mengalami kenaikan yang berawal dari 105.3, 109.8, 116.9, 124.3, 132.3.

Kurs Rupiah adalah salah satu faktor dalam menentukan jumlah cadangan devisa yang dimiliki. Apabila kurs Rupiah mengalami ketidakstabilan atas nilai tukar terhadap dollar maka akan berdampak buruk kepada kegiatan impor, dimana kegiatan impor yang dilakukan sebuah negara pastinya menggunakan mata uang asing yaitu Dollar. Dengan terjadinya depresiasi kurs Rupiah maka ini akan sangat merugikan Indonesia apabila tingkat impor selalu meningkat. Semakin melemahnya nilai tukar Rupiah maka akan semakin memperburuk kondisi cadangan devisa. (Rizieq 2006)

Kurs nilai tukar Rupiah terhadap Dollar US melemah, dilihat dari tahun 2011 sampai 2015 nilai tukar Rupiah terhadap Dollar melemah. Pada tahun 2011 kurs Rupiah sebesar Rp8.770, tahun 2012 sebesar Rp9.386, tahun 2013 sebesar Rp10.461, tahun 2014 sebesar Rp11.865, dan tahun 2015 sebesar Rp13.389. Peningkatan kurs nilai tukar Rupiah disebabkan oleh 2 faktor, yang pertama karena The Fed mengeluarkan sejumlah investasi portofolio asing dari Indonesia akibat rencana pengurangan *Quantitative Easing (QE).* QE adalah sebuah program the Fed untuk mencetak uang dan membeli aset-aset finansial lain dari bank-bank di Amerika Serikat. Kedua, karena disebabkan oleh nilai neraca perdagangan Indonesia mengalami defisit, dimana nilai impor lebih besar daripada nilai ekspor. Oleh karena itu nilai kurs Rupiah melemah.

Jumlah Uang Beredar adalah jumlah keseluruhan uang beredar yang dimiliki oleh masyarakat dalam waktu tertentu. Pertumbuhan JUB suatu negara sangat mempengaruhi aktivitas yang ada pada negara tersebut. JUB akan memperlihatkan berapa besar laju inflasi yang berdampak untuk jangka panjang. Karena semakin banyak uang beredar inflasi akan semakin meningkat. . Pada tabel diatas jumlah uang beredar (narrow money) Indonesia meningkat. Pada tahun 2011 jumlah uang beredar sebanyak 722.991 milliar rupiah, kemudian meningkat pada tahun 2012 menjadi 841.652 milliar rupiah, pada tahun 2013 meningkat kembali menjadi 887.083 milliar rupiah, tahun 2014 sebesar 1.055.440 milliar rupiah, dan tahun 2015 meningkat cukup banyak menjadi 1.237.642 milliar rupiah. Peningkatan jumlah uang beredar di Indonesia disebabkan oleh pada saat itu produktivitas masyarakat Indonesia sedang meningkat karena

perekonomian Indonesia mengalami pertumbuhan dilihat dari tingginya peran investasi dan ekspor sebagai sumber pertumbuhan, penurunan tingkat pengangguran dan kemiskinan.

Cadangan devisa yang dimiliki harus di pergunakan dengan baik supaya transaksi-transaksi internasional bisa berjalan dengan baik dan tidak ada kendala. Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul "Analisis Cadangan Devisa Indonesia tahun 1994-2015".

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh impor terhadap cadangan devisa Indonesia?
2. Bagaimana pengaruh indeks harga konsumen terhadap cadangan devisa Indonesia?
3. Bagaimana pengaruh kurs nilai tukar Rp/US$ terhadap cadangan devisa Indonesia?
4. Bagaimana pengaruh jumlah uang beredar terhadap cadangan devisa Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis seberapa besar pengaruh impor terhadap cadangan devisa di Indonesia.
2. Untuk menganalisis seberapa besar pengaruh indeks harga konsumen terhadap cadangan devisa di Indonesia.
3. Untuk menganalisis seberapa besar pengaruh kurs nilai tukar Rp/US$ terhadap cadangan devisa di Indonesia.

4. Untuk menganalisis seberapa besar pengaruh JUB terhadap cadangan devisa di Indonesia.

1.4 Manfaat penelitian

1. Bagi penulis, penulisan skripsi ini adalah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar S1 Jurusan Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia dan untuk memperluas ilmu yang sudah penulis dapatkan selama belajar di Universitas Islam Indonesia.
2. Bagi peneliti-peneliti selanjutnya, penelitian yang penulis lakukan diharapkan dapat berguna untuk sebagai bahan atau informasi yang akan dilakukan untuk penelitian ke depannya pada pembahasan penelitian yang sama.
3. Bagi Instansi pemerintah terkait, diharapkan dengan adanya penelitian ini bisa memberi masukan kepada pemerintah dalam melakukan kebijakan-kebijakan pada masa yang akan datang.

1.5 Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini dibagi dalam lima bab, yang terbagi dalam kategori sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan

Dalam bab ini berisi judul, latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat serta sistematika penulisan penelitian.

BAB II Kajian Pustaka dan Landasan Teori

Berisi hasil-hasil penelitian terdahulu dan sebagai acuan dalam proses penulisan skripsi ini dan terdapat teori-teori yang digunakan dalam permasalahan yang akan diteliti serta landasan teori dan hipotesis variabel yang akan peneliti teliti.

BAB III Metode Penelitian

Pada Bab ini menjelaskan tentang bagaimana penelitian ini dikerjakan. Sumber data dan jenis data yang digunakan, metode penelitian, hingga pengujian hasil yang telah di dapat setelah proses metode penelitian.

BAB IV Hasil dan Pembahasan

Pada Bab ini menjelaskan hasil analisis data yang telah dilakukan beserta pengujian dan analisis ekonomi.

BAB V Kesimpulan dan Implikasi

Pada Bab ini menjelaskan tentang kesimpulan yang telah di dapatkan dari penelitian yang sudah dilakukan beserta saran-saran yang sesuai dengan analisis penelitian yang dilakukan

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

2.1 Kajian Pustaka

Sayoga dan Tan (2017) menganalisis bagaimana faktor-faktor yang mempengaruhi cadangan devisa Indonesia. Data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder dalam bentuk runtun waktu (*time series*) dari tahun 2000 sampai dengan 2015. Data diperoleh dari Badan Pusat Statistik dan Bank Indonesia. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Secara simultan Hutang Luar Negeri, Nilai Tukar dan Ekspor berpengaruh signifikan terhadap cadangan devisa. Hutang Luar Negeri mempengaruhi cadangan devisa secara signifikan, dimana Hutang Luar Negeri mempunyai hubungan positif terhadap cadangan devisa pada tahun 2000-2015.

Setiawina dan Sonia (2016) yang menganalisis bagaimana pengaruh kurs, jumlah uang beredar, dan tingkat inflasi terhadap ekspor, impor dan cadangan devisa Indonesia. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis jalur atau *Path Analysis*. Hasil analisis data secara langsung menunjukkan kurs berpengaruh tidak positif terhadap cadangan devisa, JUB berpengaruh positif terhadap cadangan devisa, ekspor berpengaruh positif terhadap cadangan devisa, tingkat Inflasi berpengaruh tidak negatif terhadap cadangan devisa. Hasil analisis data secara tidak langsung adalah Kurs dan tingkat Inflasi tidak berpengaruh tidak langsung terhadap cadangan devisa melalui ekspor, JUB berpengaruh tidak langsung terhadap cadangan devisa.

Uli (2016) menganalisis bagaimana pengaruh ekpor, impor dan kurs terhadap cadangan devisa. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis (VAR) *Vector Autoregression Model.* Variabel dependennya adalah Cadangan devisa, sedangkan variabel indeoendennya adalah ekspor, impor, dan kurs. Kegiatan ekspor impor merupakan faktor penentu cadangan devisa Indonesia. Hasil pengujian hubungan kausalitas dalam VAR menunjukan terdapat hubungan searah antara cadangan devisa ke ekspor. Dan hubungan searah antara kurs terhadap ekspor. Hubungan dua arah antara impor dan cadangan devisa, hubungan dua arah antara kurs dan cadangan devisa, hubungan dua arah antara impor dan ekspor serta hubungan dua arah kurs dan impor.

Ridho (2015) menganalisis tentang pengaruh ekspor, hutang luar negeri dan kurs terhadap cadangan devisa. Alat analisis dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Dalam penelitian tersebut di dapatkan hasil analisis bahwa rata-rata perkembangan cadangan devisa Indonesia dari tahun 2000-2014 11,20%, rata-rata ekspor Indonesia dari tahun 2000-2014 meningkat sebesar 7,59% per tahun, rata-rata hutang luar negeri Indonesia dari tahun 2000-2014 meningkat sebesar 5,56% dan rata-rata kurs US$ terhadap rupiah dari tahun 2000-2014 meningkat sebesar 2,51%. Secara simultan dan parsial ekspor, Hutang Luar Negeri dan Kurs secara signifikan berpengaruh terhadap cadangan devisa Indonesia.

Agustina dan Reny (2014) meneliti tentang pengaruh ekspor, impor, nilai tukar Rupiah dan tingkat inflasi terhadap cadangan devisa Indonesia". Sampel dalam penelitian ini berjumlah sebanyak 57 data. Variabel dependen dalam

penelitian ini adalah cadangan devisa Indoneisa, dan variabel independennya adalah ekspor, impor, nilai tukar rupiah dan tingkat inflasi. Alat analisis dalam penelitian ini yaitu menggunakan analisis regresi linier berganda. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa secara simultan ekspor, impor, nilai tukar rupiah dan tingkat inflasi berpengaruh terhadap cadangan devisa Indonesia. Namun secara parsial, ekspor berpengaruh positif dan signifikan terhadap cadangan devisa, nilai tukar rupiah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap cadangan devisa, sedangkan impor dan nilai tukar tidak berpengaruh terhadap cadangan devisa.

Benny (2013) meneliti bagaimana ekspor dan impor mempengaruhi posisi cadangan devisa Indonesia. Variabel dependennya cadangan devisa, dan variabel independennya ekspor dan impor. Periode penelitian selama 27 tahun yaitu mulai dari tahun 1985-2011. Alat analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan menggunakan metode OLS (*Ordinary Least Square*). Dalam hasil penelitian diperoleh ekspor berpengaruh positif dan signifikan terhadap cadangan devisa, sementara impor berpengaruh negatif dan signifikan terhadap cadangan devisa. Artinya, apabila ekspor naik maka cadangan devisa akan naik dan apabila impor naik maka cadangan devisa akan turun.

Tabel 2. 1
Ringkasan Penelitian Terdahulu

Nama	Variabel	Alat Analisis	Hasil
Pundy Sayoga dan Syamsurijal Tan (2017)	Dependen: Cadangan Devisa Independen: Hutang Luar Negeri, Nilai Tukar Ekspor	Analisis Regresi Linear Berganda	Secara Simultan: Hutang luar negeri, nilai tukar, dan ekspor berpengaruh terhadap cadangan devisa. Secara Parsial: Hutang luar negeri, nilai tukar, dan ekspor berpengaruh terhadap cadangan devisa.
Agnes Putri Sonia dan Nyoman Djinar Setiawina (2016)	Dependen: Cadangan Devisa Independen: Kurs, Jumlah Uang Beredar (JUB), Inflasi, Ekspor, Impor	Analisis Regresi Linear Berganda (*Path Analisys*)	Secara Langsung: Kurs berpengaruh negatif terhadap cadangan devisa, JUB berpengaruh positif terhadap cadangan devisa, ekspor berpengaruh positif terhadap cadangan devisa, tingkat inflasi berpengaruh positif terhadap cadangan devisa. Secara tidak langsung: Kurs dan tingkat inflasi tidak berpengaruh secara langsung terhadap cadangan devisa melalui ekspor, JUB berpengaruh tidak langsung terhadap cadangan devisa.

Lusia Bunga Uli (2016)	Dependen: Cadangan Devisa Independen: Ekspor, Impor, Nilai Tukar	Analisis Vector Autoregression Model (VAR)	Terdapat hubungan searah antara variabel cadangan devisa ke ekspor dan hubungan searah antara kurs terhadap ekspor. Lalu terdapat hubungan dua arah antara impor dan cadangan devisa, hubungan dua arah antara kurs dan cadangan devisa, hubungan dua arah antara impor dan ekspor, hubungan dua arah antara kurs dan impor. Jangka Panjang: Ekspor, impor, dan kurs tidak berpengaruh terhadap cadangan devisa.
Muhammad Ridho (2015)	Dependen: Cadangan Devisa Independen: Ekspor, Hutang Luar Negeri, Kurs	Analisis Regresi Linear Berganda	Secara Simultan: Ekspor, hutang luar negeri dan kurs berpengaruh terhadap cadangan devisa. Secara Parsial: Ekspor, hutang luar negeri dan kurs berpengaruh terhadap cadangan devisa.
Agustina dan Reny (2014)	Dependen: Cadangan Devisa	Analisis Regresi Linear Berganda	Secara Simultan: Ekspor, impor, nilai tukar rupiah dan tingkat inflasi

	Independen: Ekspor, Impor, Nilai Tukar, Tingkat Inflasi		berpengaruh terhadap cadangan devisa. Secara Parsial: Ekspor dan nilai tukar rupiah berpengaruh terhadap cadangan devisa sedangkan impor dan nilai tukar rupiah tidak berpengaruh terhadap cadangan devisa.
Jimmy Benny (2013)	Dependen: Cadangan Devisa Independen: Ekspor, Impor	Analisis Regresi Linear Berganda	Secara Simultan : Ekspor dan impor berpengaruh terhadap cadangan devisa. Secara Parsial: Ekspor dan impor berpengaruh terhadap cadangan devisa.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Cadangan Devisa

Cadangan devisa atau yang biasa dikenal dengan sebutan *Foreign exchange reserves* adalah sebuah simpanan mata uang asing yang dikelola oleh bank sentral dan otoritas moneter. Simpanan yang dimaksud berupa asset atau aktiva bank sentral yang tersimpan pada beberapa mata uang cadangan seperti mata uang dollar, euro yen dan mata uang lain yang disimpan oleh bank sentral. Mata uang tersebut dipergunakan untuk menjamin kewajibannya yaitu mata uang lokal negara indonesia yang diterbitkan dan dicadangkan berbagai bank yang disimpan oleh abank sentral.

Cadangan devisa dipergunakan untuk membiayai Impor, jaminan untuk pembayaran impor tiga bulan mendatang, membayar utang luar negeri dan bunganya, mendukung terhadap stabilitas rupiah. (Atmadji 2004)

Pengelolaan yang dilakukan oleh bank indonesia dilakukan dengan berbagai cara, yaitu membeli, menjual, menepatkan devisa, dan surat-surat berharga lainnya secara tunai atau berjangka. Secara teoritis cadangan devisa adalah aset eksternal yang memenuhi kriteria sebagai:

a. Likuid
b. Denominasi mata uang asing utama
c. Dibawah kontrol otoritas moneter
d. Bisa dipergunakan dengan segera untuk menyelesaikan transaksi internasional. Cadangan devisa dipengaruhi oleh adanya transaksi internasional. (Sianturi 2011)

Menurut World Bank, fungsi dari cadangan devisa adalah:

a. Melindungi negara dari gangguan luar (Eksternal). Yaitu melindungi dari krisis mata uang.
b. Ketersediaan cadangan devisa adalah faktor penting didalam penilaian kelayakan kredit. Sehingga negara dengan tingkat cadangan devisa yang cukup dapat mencari pinjaman dengan kondisi yang lebih nyaman.
c. Kebutuhan likuiditas untuk mempertahankan nilai tukar.

2.2.2 Impor

Impor adalah sebuah kegiatan di bidang perdagangan yang kebanyakan berkecimpung di dunia intenasional dengan kegiatan didalamnya memasukkan barang dari luar negeri ke dalam negeri tujuannya. Kegiatan impor terjadi karena beberapa faktor, sebuah negara akan melakukan kegiatan impor apabila negara tersebut mengalami kekurangan dalam segi kebutuhan dan tidak bisa memenuhi kebutuhan masyarakat yang ada didalam negara tersebut, sehingga harus mendatangkan barang dari negara lain untuk bisa memenuhi kebutuhan di negara tersebut. Apabila pendapatan suatu negara semakin tinggi dan kemampuan negara dalam menghasilkan barang-barang tertentu semakin rendah, maka tingkat impor akan semakin tinggi karena negara tersebut hanya bergantung kepada cadangan devisanya saja, karena mereka menganggap cadangan devisa yang dimiliki masih bisa untuk membeli barang. (Juniantara and Sri Budhi 2014).

2.2.3 Indeks Harga Konsumen

Indeks Harga Konsumen adalah suatu indeks yang mengukur perubahan harga rata-rata tertimbang dari barang dan jasa yang dikonsumsi oleh rumah tangga atau masyarakat dalam waktu tertentu. Indeks harga konsumen sering digunakan untuk mengukur tingkat inflasi suatu negara. Indeks Harga Konsumen berperan dalam mengukur harga barang tertentu seperti bahan makanan pokok, sandang, perumahan yang berkaitan dengan barang dan jasa yang dibeli oleh konsumen.

2.2.4 Kurs Nilai Tukar

Kurs nilai tukar adalah sebuah alat pembayaran yang berupa mata uang asing yang di pergunakan untuk membiayai transaksi perekonomian dan transaksi internasional. Pembayaran internasional memerlukan pertukaran mata uang sebuah negara dengan negara lain yang dinamakan valuta asing. Secara umum nilai tukar adalah perbandingan antara mata uang suatu negara dengan mata uang negara lain. Nilai tukar suatu negara sangat penting bagi perekonomian negara tersebut. Apabila permintaan mata uang Rupiah meningkat maka nilai Rupiah akan menguat dan sebaliknya, apabila permintaan mata uang Rupiah cenderung menurun maka nilai mata uang Rupiah akan melemah. Dalam melakukan perdagangan internasional kurs nilai tukar juga sangat penting. Ketika Indonesia melakukan impor, apabila nilai Rupiah melemah, maka kita akan lebih banyak mengeluarkan mata uang asing untuk melakukan transaksi internasional tersebut.

2.2.5 Jumlah Uang Beredar (JUB)

Aktivitas dari jumlah uang beredar sangat mempengaruhi perekonomian suatu negara. JUB sangat menentukan bagaimana keadaan inflasi didalam negara tersebut. JUB di Indonesia lebih banyak diartikan dalam konsep *narrow money*, yang artinya orang-orang banyak beranggapan uang kuasai merupakan bagian dari likuiditas (Setiawina dan Sonia 2016).

Apabila pengeluaran pemerintah meningkat, maka jumlah uang yang beredar juga akan meningkat, karena proses pengeluaran pemerintah menggunakan mata uang rupiah. Apabila jumlah uang beredar naik seharusnya cadangan devisa yang dimiliki juga harus naik.

2.3 Hubungan Antar Variabel

2.3.1 Pengaruh impor terhadap Cadangan Devisa

Impor yang dilakukan oleh suatu negara tergantung dari seberapa banyak produk domestik bruto (PDB) yang dimiliki oleh negara tersebut. Cadangan devisa sangat berperan penting dalam sebuah transaksi impor. Impor dilakukan karena suatu negara tidak bisa mencukupi kebutuhan yang ada di dalam negeri sehingga mengharuskan untuk mengimpor barang dari luar negeri agar kebutuhan dalam negeri bisa tercapai. Apabila dalam kegiatan impor terdapat hambatan-hambatan yang mana akan mempersulit bahkan menghambat perekonomian didalam suatu negara. Semakin majunya zaman maka semakin berkembang juga proses-proses antar negara yang pastinya setiap negara memiliki kelemahan yang mengharuskan impor barang untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri. Apabila cadangan devisa yang dimiliki sedikit atau rendah, maka impor yang dilakukan juga akan sedikit yang mengakibatkan kebutuhan dalam negeri juga akan terhambat.

2.3.2 Pengaruh IHK terhadap Cadangan Devisa

Indeks harga konsumen mempunyai hubungan dengan ketersediaan cadangan devisa. Karena indeks harga konsumen adalah salah satu cara dalam mengukur tingkat inflasi di Indonesia. Ketika indeks harga konsumen meningkat akan menyebabkan adanya kenaikan inflasi. Pada saat inflasi meningkat biaya produksi dalam negeri akan meningkat yang menyebabkan harga barang untuk di ekspor menurun dan pendapatan dari hasil ekspor juga akan menurun yang membuat cadangan devisa berkurang.

2.3.3 Pengaruh Nilai Tukar Terhadap Cadangan Devisa

Nilai tukar mata uang sangat penting bagi sebuah negara karena nilai tukar mata uang berguna pada saat melakukan transaksi internasional. Nilai tukar mata uang diawasi dan dijaga kestabilannya oleh Bank Sentral. Menguatnya nilai tukar mata uang Rupiah/ US Dollar bisa disebabkan karena adanya aliran dana asing yang masuk ke Indonesia. Pada saat dana asing tersebut masuk maka akan berdampak pada bertambahnya cadangan devisa. Nilai tukar mata uang Rupiah/ US Dollar akan melemah apabila aliran dana asing tersebut keluar yang disebabkan adanya kebijakan moneter yang dilakukan AS dan menyebabkan cadangan devisa yang dimiliki Indonesia akan berkurang.

2.3.4 Pengaruh JUB Terhadap Cadangan Devisa

Jumlah uang beredar yang meningkat memberikan dampak yang baik bagi perekonomian suatu negara dilihat dari segi pendapatan masyarakat. Apabila jumlah uang beredar meningkat berarti pendapatan masyarakat meningkat dan akan menyebabkan pendapatan nasional bertambah.

Jumlah uang beredar mempunyai pengaruh yang bagus bagi ketersediaan cadangan devisa, karena apabila jumlah uang beredar meningkat, maka seharusnya cadangan devisa juga meningkat. Karena cadangan devisa yang ada biasanya akan dibelanjakan untuk pengeluaran negara dan cadangan devisa tersebut ditukarkan dengan Rupiah (Setiawina dan Sonia 2016).

2.4 Hipotesis Penelitian

1. Diduga impor berpengaruh negatif terhadap cadangan devisa Indonesia.
2. Diduga indeks harga konsumen berpengaruh terhadap cadangan devisa Indonesia.
3. Diduga kurs nilai tukar Rupiah terhadap US Dollar berpengaruh terhadap cadangan devisa Indonesia.
4. Diduga jumlah uang beredar berpengaruh positif terhadap cadangan devisa Indonesia.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Data dan Sumber Data

Data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah sebuah data yang di dapat dari sumber kedua, data ini sudah siap pakai dan di peruntukan untuk di pakai dan diketahui masyarakat. Selain itu bahan pendukung untuk melakukan penelitian ini di dapatkan dari jurnal, bulletin penelitian dan sumber bacaan lainnya.

Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data runtun waktu (*time series*). Data time series adalah sebuah data dalam runtun waktu tertentu dan dikumpul dalam interval waktu tertentu. Data di dapatkan dari Bank Indonesia, Badan Pusat Statistik dan World Bank. Didalam penelitian ini menggunakan data dari tahun 1994-2015.

3.2 Definisi Operasional Variabel

3.2.1 Variabel Dependen

1. Cadangan Devisa

Cadangan Devisa adalah seluruh aktiva luar negeri yang dikuasai oleh otoritas moneter, dan bisa digunakan untuk membayar ketidakseimbangan neraca pembayaran dalam membiayai impor dan kewajiban luar negeri. Di dalam penelitian ini cadangan devisa menggunakkan satuan Juta US$.

3.2.2 Variabel Independen

1. Impor

Impor adalah Barang yang masuk atau yang diperoleh dari luar negeri yang nominalnya dalam satuan Juta US$.

2. Indeks Harga Konsumen

Indeks Harga Konsumen adalah indeks yang mengukur perubahan rata-rata tertimbang dari barang dan jasa yang dikonsumsi oleh rumah tangga atau masyarakat dalam waktu tertentu.

3. Kurs Rupiah

Kurs adalah harga mata uang yang dimiliki oleh suatu negara yang di ukur dengan mata uang negara-negara lain. Kurs sangat penting dalam sebuah perekonomian negara. Pada penelitian ini nilai tukar yang di pergunakan adalah Rp/US$. Di dalam penelitian ini nilai tukar menggunakkan satuan Rupiah (Rp)

4. Jumlah Uang Beredar (*Narrow Money*/M1)

Jub adalah nilai keseluruhan uang yang dimiliki dan di pergunakan oleh masyarakat. Pertumbuhan JUB suatu negara sangat mempengaruhi aktivitas perekonomian yang ada pada negara tersebut. Di dalam penelitian ini Jumlah Uang Beredar menggunakkan satuan milliar rupiah.

3.3 Metode Analisis

Dalam penelitian ini metode analisis yang digunakan adalah *Error Correction Model (ECM)* untuk melihat hubungan jangka pendek dan Uji Kointegasi untuk melihat indikasi adanya hubungan jangka panjang dengan menggunakan Eviews.

3.3.1 Analisis Error Correction Models

Error Correction Model digunakan untuk mengatasi masalah data yang tidak stasioner, data yang tidak stasioner sering ditemukan pada data time series. Data yang tidak stasioner seringkali menunjukkan hubungan ketidakseimbangan dalam jangka pendek namun akan terjadi hubungan keseimbangan dalam jangka panjangnya.

Persamaan umum model regresi yang menggunakan metode Error Correction Model adalah sebagai berikut:

$$Y=\beta_0 + \beta_1 X1 + \beta_2 X2 + \beta_3 X3 + \beta_4 X4 + \beta_5 ECt + U_t$$

Keterangan:

Y adalah Cadangan Devisa (Juta US$)

β_0 adalah Konstanta

$\beta_1 - \beta_4$ adalah Koefisien masing-masing variabel independen

X1 adalah Impor (Juta US$)

X2 adalah Indeks Harga Konsumen

X3 adalah Kurs (Rp/US$)

X4 adalah JUB (Miliar Rp)

ECT adalah *Error Correction Term*

U_t adalah Residual

3.3.2 Deteksi Stasioneritas : Uji Akar Unit

Dalam pengujian stasioneritas data pada penelitian ini, uji yang digunakan adalah uji akar unit. Uji ini dikembangkan oleh *Dickey-Fuller* dan dinamakan (ADF) *Augmented Dickey-Fuller*. Uji akar unit *Augmented Dickey-Fuller* (ADF)

dapat digunakan untuk menguji stasioneritas pada tingkat level, diferensiasi tingkat pertama atau diferensiasi tingkat kedua. Dalam setiap model, jika data time series mengandung unit root yang berarti data tidak stasioner hipotesis nolnya adalah H0 = 0. Sedangkan hipotesis alternatifnya Ha < 0 yang berarti data stasioner. Dickey-Fuller kemudian mengembangkan uji akar unit dengan memasukkan unsur AR yang lebih tinggi dalam modelnya dan menambahkan kelambanan variabel diferensi yang dikenal dengan uji Augumented Dickey-Fuller (ADF).

Untuk menentukan data stasioner atau tidak adalah dengan cara membandingkan antara nilai ADF dengan nilai kritis distribusi statistik *Mackinnon.* Nilai kritis Mackinnon adalah α = 1%; α = 5%; α = 10%. Apabila nilai absolut statistik ADF lebih besar dari nilai kritisnya, maka data yang diuji menunjukan stasioner dan jika sebaliknya nilai absolut statistik ADF lebih kecil dari nilai kritisnya, makadata tidak stasioner.

3.3.3 Uji Kointegrasi

Dalam metode uji kointegrasi ada beberapa uji, yaitu uji kointegrasi (EG) *Eagle- Granger,* uji (CRDW) *Cointegrating Regression Durbin Watson* dan uji kointegrasi *Johansen*. Pada penelitian ini menggunakan uji Eagle-Granger. Pengujian dilakukan apabila melihat sebuah kemungkinan adanya hubungan jangka panjang antar variabel-variabel yang digunakan. Uji ini hanya bisa dilakukan ketika data yang kita gunakan stasioner pada derajat yang sama. Disaat data variabel yang digunakan stasioner pada diferensiasi yang sama, maka variabel dari data tersebut terkointegrasi.

3.3.4 Error Correction Model (ECM)

Setelah dilakukannya uji kointegrasi johansen, dimana hasilnya menunjukkan variabel terkointegrasi. Adanya kointegrasi keduanya berarti ada hubungan atau keseimbangan jangka panjang antara variabel. Dalam jangka pendek mungkin saja ada ketidak keseimbangan (disequilibrium). Persamaan ECM Engle Granger adalah sebagai berikut :

$$\Delta Yt = \alpha 0 + \alpha 1 \Delta Xt + \alpha 2 ECt + et$$

Dimana :

Y= Variabel yang diamati

$ECt = (Yt\text{-}1 - \beta 0 - \beta 1 Xt\text{-}1)$

T= Trend waktu

Dalam hal ini koefisien $\alpha 1$ adalah koefisien jangka pendek sedangkan $\beta 1$ adalah koefisien jangka panjang. Koefisien koreksi ketidak keseimbangan $\alpha 2$ dalam bentuk nilai absolut menjelaskan seberapa cepat waktu diperlukan untukmendapatkan nilai keseimbangan.

3.3.5 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linear berganda yang berbasis *Ordinary Least Square* (OLS) digunakan untuk mengetahui hasil regresi, apakah menghasilkan estimator yang *Best Linier Unbiased Estimator* (BLUE). Dalam OLS cara mendeteksi asumsi-asumsi adalah dengan cara melakukan uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas, dan uji normalitas.

3.3.5.1 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas adalah adanya variabel gangguan yang memiliki varian yang tidak konstan. Heteroskedastisitas di uji dengan cara memakai metode White. Apabila nilai chi-square > dari x^2 kritis dengan derajat kepercayaan tertentu (α), maka terdapat heteroskedastisitas. Sebaliknya, jika chi-square hitung < kecil dari x^2 kritis, maka tidak ada heteroskedastisitas.

3.3.5.2 Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi adalah pengujian hubungan atau korelasi antar periode t dengan periode sebelumnya. Autokorelasi biasanya terjadi pada data time series. Asumsi penting dalam OLS yang kaitannya dengan variabel gangguan yaitu tidak adanya hubungan antara variabel gangguan satu dengan variabel gangguan lain. (Widarjono, 2013).

Dalam penelitian ini uji autokorelasi yang digunakan adalah motode Breusch- Godfrey yang dikenal dengan uji *Lagrange Multiplier* (LM). Jika probabilitas lebih besar dari nilai α maka H0 diterima yang artinya tidak ada autokorelasi. Sebaliknya, jika probabilitas lebih kecil dari α maka H0 ditolak yang artinya ada masalah autokorelasi.

3.3.6 Uji Statistik

3.3.6.1 Koefisien Determinasi (R-Squared)

Tahapan ini bertujuan untuk menentukan proporsi atau persentase dari total variasi di dalam variabel terikat yang dijelaskan oleh variabel bebas. Dalam uji ini apabila analisis yang dipakai adalah regresi sederhana maka yang digunakan adalah nilai R Square, dan apabila analisis yang digunakan adalah

regresi berganda maka yang digunakan adalah Adjusted R Square. Hasil dari perhitungan R^2 bisa dilihat di output Model Summary. Di kolom Adjusted R^2 bisa diketahui berapa persentase yang bisa dijelaskan oleh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat. Dan sisanya dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak ada di model penelitian.

3.3.6.2 Uji F (Uji Kelayakan Model)

Uji F dipergunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersamaan berpengaruh signifikan atau tidak terhadap variabel dependen. Dalam uji F ini bisa di pakai untuk menggunakan menolak atau menerima H0 yang dilihat dari nilai F statistic. Apabila nilai F statistic < α maka artinya menolak H0. Dan bisa diartikan variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai F statistic > α maka artinya gagal menolak H0. Yang artinya variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

3.3.6.3 Uji t (Parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui bagaimana masing-masing variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Apabila nilai t-statistik lebih besar dari nilai t-tabel, maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Sebaliknya apabila nilai t-statistik lebih kecil dari nilai t-tabel maka variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Data Penelitian

Penelitian ini menggunakan data yang berupa data sekunder yang diambil dari Badan Pusat Statistik, Bank Indonesia dan World Bank. Data ini berbentuk data runtut waktu time series dari tahun 1994-2015. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Impor, IHK, Kurs, dan Jumlah Uang Beredar terhadap Cadangan Devisa Indonesia. Tujuan dari penelitian ini adalah menguji apakah variabel independen mempengaruhi variabel dependen.

4.1.1 Cadangan Devisa

Cadangan devisa atau *Foreign Exchange Reserves* merupakan aset atau seluruh aktiva luar negeri yang dikuasai oleh bank sentral atau otoritas moneter yang berbentuk mata uang asing yang bisa digunakan setiap waktu untuk membiayai ketidakseimbangan neraca pembayaran, impor, hutang luar negeri. Cadangan devisa juga digunakan untuk menjaga stabilitas moneter. Data cadangan devisa dalam penelitian ini didapatkan dari Bank Indonesia dari tahun 1994-2015.

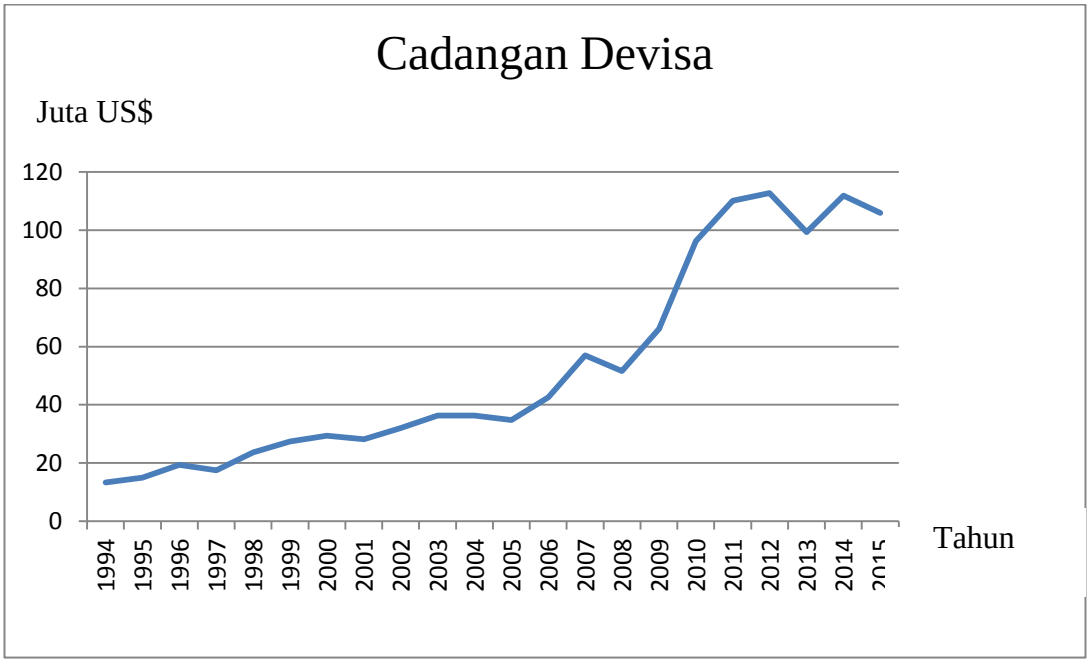

Sumber:*Total reserves Indonesia*, World Bank, 2018

Gambar 4. 1
Cadangan Devisa Indonesia

Pada Gambar 4.1 bisa dilihat pergerakan cadangan devisa mengalami peningkatan yang baik dan tidak mengalami fluktuasi yang begitu besar. Cadangan devisa Indonesia mulai mengalami peningkatan yang tajam pada tahun 2009 ke 2011. Pada 2009 Posisi cadangan devisa Indonesia sebesar 66.106 Juta US $, dan pada tahun 2011 meningkat menjadi 110.123 Juta US $. Kenaikan posisi cadangan devisa Indonesia ini didorong oleh tingkat ekspor yang baik dan meningkatkan cadangan devisa.

4.1.1 Impor

Data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari Badan Pusat Statistik periode tahun 1994-2015. Impor adalah masuknya barang dari luar negeri

atau mendatangkan barang dari luar ke dalam negeri yang telah disepakati antar kedua negara yang bersangkutan.

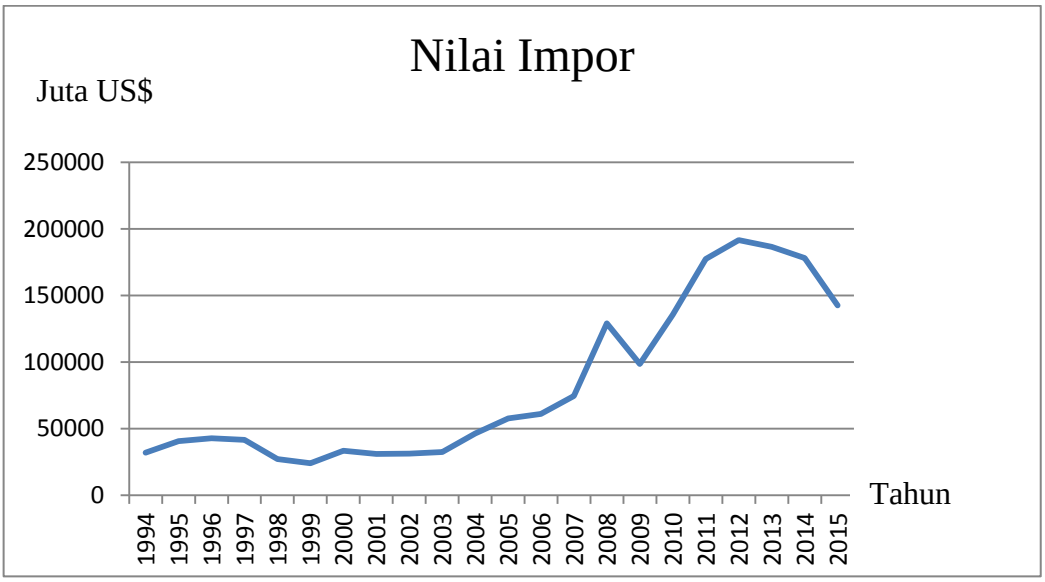

Sumber*: Nilai Impor Migas dan Non Migas Indonesia,* BPS, 2018

Gambar 4. 2
Nilai Impor Indonesia

Pada Gambar 4.2 menunjukan bahwa nilai impor mengalami perkembangan dari tahun 1994-2015 yang mengalami peningkatan yang cukup stabil sampai tahun 2007 dan kemudian mengalami kenaikan pada tahun 2008, pada tahun 2009 kembali turun dan kemudian kembali naik pada tahun 2010, 2011 dan 2012. Meningkatnya nilai impor pada tahun 2008 disebabkan oleh pada tahun tersebut nilai tukar rupiah terhadap dollar menguat yang mengakibatkan Indonesia melakukan impor lebih banyak. Kemudian pada tahun 2009 nilai impor menurun karena tahun 2009 nilai tukar rupiah terhdap dollar US melemah yang menyebabkan Indonesia mengurangi impornya.

4.1.2 Indeks Harga Konsumen

Indeks Harga Konsumen merupakan indeks yang mengukur perubahan harga rata-rata tertimbang dari barang dan jasa yang dikonsumsi oleh rumah tangga atau masyarakat dalam waktu tertentu. Data indeks harga konsumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah periode tahun 1994-2015.

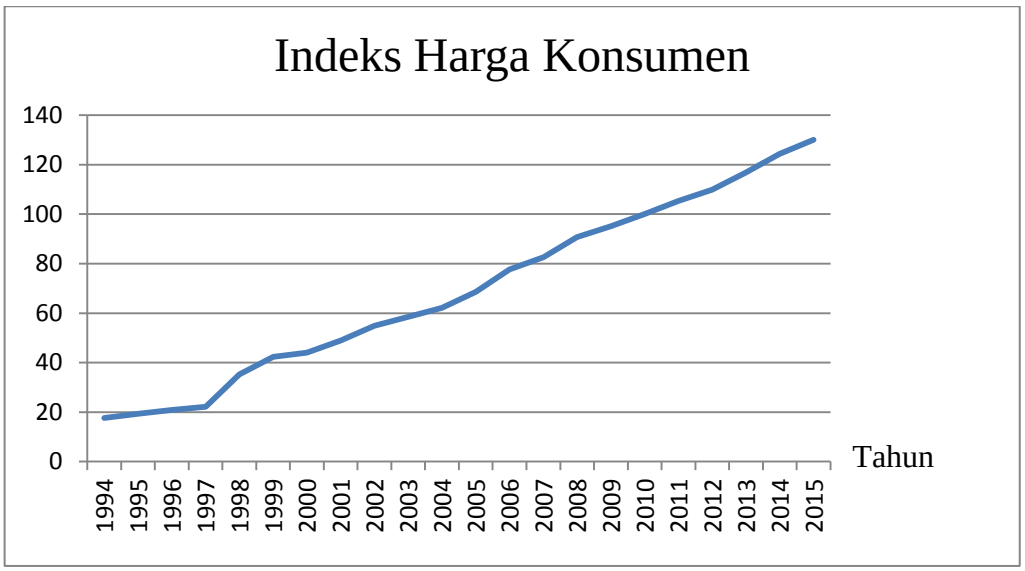

Sumber*: Consumer Price Index*, World Bank, 2018

Gambar 4. 3
Indeks Harga Konsumen di Indonesia

Pada Gambar 4.3 memperlihatkan indeks harga konsumen di Indonesia dari tahun 1994-2015 mengalami peningkatan yang stabil. Dari tahun 1994 kenaikan IHK selalu naik, tidak ada yang turun. Peningkatan yang sangat tinggi terjadi pada tahun 1998 dengan IHK sebesar 35,2, dimana pada tahun sebelumnya IHK hanya sebesar 22,2. Hal ini disebabkan karena pada saat itu Indonesia

mengalami krisis moneter yang menyebabkan kenaikan harga barang yang cukup tinggi.

4.1.3 Kurs

Kurs atau yang biasa disebut dengan nilai tukar adalah harga sebuah mata uang suatu negara yang diukur dengan mata uang negara lain. Kurs sangat berguna bagi sektor perekonomian suatu negara. Dalam penelitian ini data yang digunakan diperoleh dari Worldbank dari tahun 1994-2015.

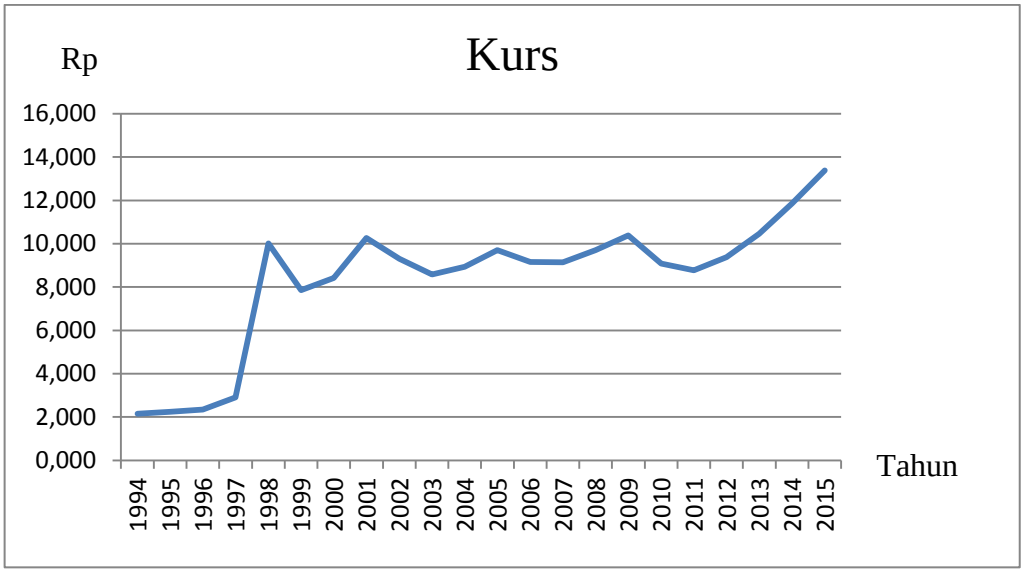

Sumber*: Exchange rate Indonesia*, World Bank, 2018

Gambar 4. 4
Kurs Rupiah Terhadap Dollar Amerika

Pada Gambar 4.4 bisa dilihat bagaimana pergerakan kurs rupiah terhadap dollar US dari tahun 1994 sampai tahun 1997 mengalami peningkatan yang cukup merata. Kemudian pada saat terjadinya krisis ekonomi pada tahun 1998 kurs nilai tukar rupiah melemah sangat tajam menjadi Rp.10,013/US dollar yang pada tahun-tahun sebelumnya hanya berkisar kurang lebih di Rp.2,000/US dollar.

Setelah krisis ekonomi tahun 1998 Kurs rupiah juga pernah melemah pada tahun 2001 sebesar Rp.10,260/US dollar, kemudian kondisi kurs nilai tukar rupiah cukup stabil diposisi Rp.9,000 dan Rp.8,000.

4.1.4 Jumlah Uang Beredar

Jumlah Uang Beredar atau biasa disebut dengan JUB adalah jumlah keseluruhan uang yang dipegang oleh masyarakat dalam waktu tertentu. Dalam penelitian ini data yang digunakan diperoleh dari Bank Indonesia dari tahun 1994-2015.

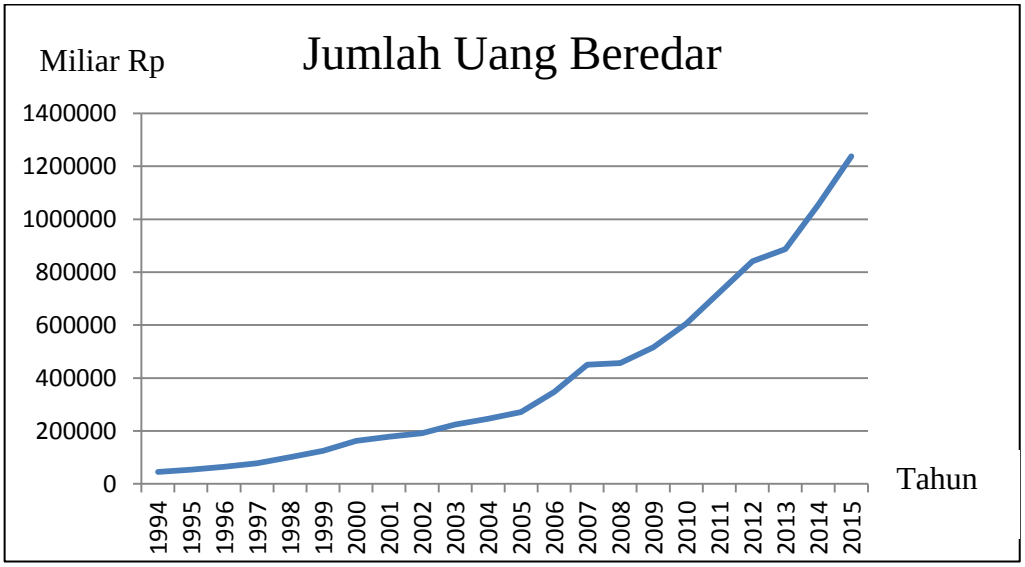

Sumber*: Uang beredar dan Faktor yang mempengaruhinya,* Bank Indonesia 2018

Gambar 4. 5
Jumlah Uang Beredar di Indonesia

Berdasarkan Gambar 4.5 dapar dilihat bagaimana pergerakan Jumlah Uang Beredar di Indonesia yang meningkat dengan stabil. Jumlah uang beredar di Indonesia dari tahun 1994-2015 selalu meningkat, tidak pernah mengalami fluktuasi. Peningkatan jumlah uang beredar di Indonesia disebabkan oleh pada

saat itu produktivitas masyarakat Indonesia mengalami peningkatan karena perekonomian Indonesia mengalami pertumbuhan dilihat dari tingginya peran investasi dan ekspor sebagai sumber pertumbuhan, penurunan tingkat pengangguran dan kemiskinan.

4.2 Hasil dan Pembahasan

Dalam bab ini akan dijelaskan bagaimana hasil dari penelitian dan analisis-analisis data-data yang telah diolah dengan *Eviews 8.*

4.2.1 Uji Stasioneritas (Uji Akar Unit)

Pada penelitian ini Uji Stasioneritas menggunakan metode (ADF) Augmented Dickey Fuller. Kita bisa mengetahui data stasioner atau tidak dengan melihat nilai probabilitasnya. Apabila nilai probabilitasnya lebih kecil dari alfa 5%, maka pada data tersebut dikatakan stasioner. Dan sebaliknya, apabila nilai probabilitas lebih besar dari alfa 5% maka data tidak stasioner.

Tabel 4. 1
Hasil Uji Akar Unit

Variabel	t-statistik pada Level	Nilai Kritis Pada Level	t-statistik pada 1st difference	Nilai Kritis pada 1st difference
CadanganDevisa	-0.141026	1% -3.788030	-3.757965*	1% -3.808546
		5% -3.012363		5% -3.020686
		10% -2.646119		10% -2.650413
Impor	-0.678068	1% -3.788030	-3.873304**	1% -3.808546
		5% -3.012363		5% -3.020686
		10% -2.646119		10% -2.650413
IHK	1.333378	1% -3.788030	-3.992385**	1% -3.808546
		5% -3.012363		5% -3.020686
		10% -2.646119		10% -2.650413
KursRp/ US $	-1.887306	1% -3.808546	-5.306033**	1% -3.808546
		5% -3.020686		5% -3.020686
		10% -2.650413		10% -2.650413
JUB	3.224424	1% -3.886751	-6.226162**	1% -3.808546
		5% -3.052169		5% -3.020686
		10% -2.666593		10% -2.650413

*Cadangan Devisa stasioner pada 1st difference pada level 5%

**Impor, IHK, Kurs Rp/US $, dan JUB stasioner pada 1st difference pada level 1%

Sumber *:Data diolah Eviews 8*

Berdasarkan hasil uji stasioneritas pada tabel 4.1 diatas, didapat hasil bahwa semua data stasioner pada 1st difference. Hal tersebut dikarenakan karena nilai t-statistik semua variabel dalam penelitian ini lebih kecil dari alfa 1% dan 5% pada tingkat 1st difference.

4.2.2 Uji Kointegrasi

Dalam penelitian ini penulis menggunakan uji kointegrasi Engle Granger dengan menggunakan pendekatan (ADF) Augmented Dickey Fuller. Data bisa dikatakan terkointegrasi apabila hasil dari nilai t-statistik ECT lebih besar dari nilai kritis 1%, 5% dan 10%. Berikut adalah hasil dari uji kointegrasi menggunakan metode Engle Granger:

Tabel 4. 2
Uji Kointegrasi Engle Granger

Null Hypothesis: ECT has a unit root
Exogenous: Constant
Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=4)

		t-Statistic
Augmented Dickey-Fuller test statistic		-3.543288**
Test critical values:	1% level	-3.788030
	5% level	-3.012363
	10% level	-2.646119

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.
**Signifikan pada level 5%
Sumber: *Data diolah dengan Eviews 8*

Dari hasil uji kointegrasi Engle Granger pada tabel 4.2 diatas, dengan pendekatan (ADF) Augmented Dickey Fuller, dapat kita lihat bahwa variabel ECT stasioner ditingkat level karena memiliki nilai t-statistik lebih besar dari alfa 5%. Sehingga bisa kita simpulkan bahwa pada data tersebut terjadi kointegrasi.

4.2.3 Hasil (ECM) *Error Correction Model*

Dua uji yang telah dilakukan sebelumnya yaitu uji stasioneritas dan uji kointegrasi memperlihatkan bahwasanya data tersebut stasioner pada tingkat second difference dan data terkointegrasi. Selanjutnya adalah melakukan regresi

dengan metode (ECM) Error Correction Model. Dalam ECM terdapat regresi jangka pendek dan regresi jangka panjang. Berikut adalah hasil uji ECM jangka pendek.

Tabel 4. 3
Hasil Uji ECM Jangka Pendek

Dependent Variable: D(LOG(DEVISA))				
Method: Least Squares				
Date: 05/28/18 Time: 16:44				
Sample (adjusted): 1995 2015				
Included observations: 21 after adjustments				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.002548	0.057555	0.044269	0.9653
D(LOG(IMPOR))	0.099448	0.163647	0.607697	0.5525
D(LOG(IHK))	1.073843	0.553921	1.938622*	0.0716
D(LOG(KURS))	-0.204110	0.173323	-1.177626	0.2573
D(LOG(JUB))	0.012767	0.029276	0.436093	0.6690
ECT(-1)	-9.27E-06	4.02E-06	-2.306455**	0.0358
R-squared	0.373234	Mean dependent var		0.098735
Adjusted R-squared	0.164312	S.D. dependent var		0.146615
S.E. of regression	0.134029	Akaike info criterion		-0.946558
Sum squared resid	0.269458	Schwarz criterion		-0.648123
Log likelihood	15.93886	Hannan-Quinn criter.		-0.881790
F-statistic	1.786475	Durbin-Watson stat		2.213114
Prob(F-statistic)	0.176210			

*Variabel IHK signifikan pada level 10%
**ECT(-1) signifikan pada level 5%
Sumber: *Data diolah dengan Eviews 8*

4.2.4 Uji Statistik Jangka Pendek

4.2.4.1 Koefisien determinasi (R-Squared)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur berapa besar variasi variabel independen mampu menjelaskan terhadap variasi variabel dependennya. Apabila nilai R-squared semakin mendekati 1, maka regresi semakin baik dan sebaliknya.Pada tabel 4.3 dapat dilihat dari nilai R-square sebesar 0.373234 yang artinya dalam jangka pendekvariasi variabel dependen Cadangan Devisa dapatdijelaskan oleh variasi variabel independen yang meliputi Impor, IHK, Kurs, dan Jumlah uang beredar sebesar 37% dan sisanya sebesar 63% dijelaskan variabel lain diluar model.

4.2.4.2 Uji Koefisien Regresi Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan untuk mengatahui bagaimana semua variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Berdasarkan nilai F statistik pada tabel 4.3 didapat nilai F statistik sebesar 1.78, dengan menggunakan alfa 10% maka artinya 1.78 lebih besar dari alfa 10%. Maka berarti data tidak signifikan pada jangka pendek. Berarti dalam jangka pendek variasi variabel independen secara bersama-sama tidak secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.

4.2.4.3 Uji Koefisien Regresi Individu (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui bagaimana apakah masing-masing variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Apabila nilai t-statistik lebih besar dari t-tabel, maka variabel independen berpengaruh terhadap dependen. Dan sebaliknya apabila nilai t-statistik lebih kecil dari nilai t-tabel maka variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Tabel 4. 4
Estimasi Koefisien Variabel Independen dalam Jangka Pendek

Variabel	Coefficient	t-stat	t-tabel	Keterangan
D(LOG(IMPOR))	0.099448	0.607697	1.734	Tidak Signifikan
D(LOG(IHK))	1.073843	1.938622	1.734	Signifikan
D(LOG(KURS))	-0.204110	-1.177626	1.734	TidakSignifikan
D(LOG(JUB))	0.012767	0.436093	1.734	Tidak Signifikan

Sumber*: Data diolah dengan Eviews 8*

Pada Tabel 4.4 dapat dilihat bahwa dalam jangka pendek nilai t-statistik impor (X1) adalah 0.607697 yang lebih kecil dari t-tabel 1.734. Berarti bisa disimpulkan bahwa variabel impor tidak berpengaruh terhadap variabel cadangan devisa dalam jangka pendek.

Variabel IHK (X2) dalam jangka pendek mempunyai nilai t-statistik 1.938622 yang lebih besar dari nilai t-tabel 1.734. Berarti bisa disimpulkan bahwa variabel IHK berpengaruh positif terhadap variabel cadangan devisa dalam jangka pendek.

Variabel kurs (X3) dalam jangka pendek mempunyai nilai t-statistik sebesar -1.177626 yang lebih kecil dari t-tabel 1.734. Artinya t-statistik lebih kecil dari t-tabel. Maka dapat disimpulkan variabel kurs tidak berpengaruh terhadap variabel cadangan devisa dalam jangka pendek.

Variabel Jumlah Uang Beredar (X4) dalam jangka pendek mempunyai nilai t-statistik 0.436093 yang lebih kecil dari t-tabel 1.734. Artinya t-statistik lebih kecil dari t-tabel. Itu artinya variabel jumlah uang beredar tidak berpengaruh terhadap variabel cadangan devisa dalam jangka pendek.

4.2.4.4 Hasil (ECT) Error Correction Term

ECT yang benar adalah jangka pendek mengikuti jangka panjang yang ditunjukkan dari -1 < ECT < 0. Hasil pada penelitian ini menunjukkan ECT sebesar -0.000000927, dengan t-statistik sebesar -2.306455 yang signifikan di alfa 5%. Berarti jangka pendek menyesuaikan dengan jangka panjang.

4.2.5 Hasil *Error Correction Model* (ECM) Jangka Panjang

Dua uji yang telah dilakukan sebelumnya yaitu uji stasioneritas dan uji kointegrasi memperlihatkan bahwasanya data tersebut stasioner pada tingkat second difference dan data terkointegrasi. Selanjutnya adalah melakukan regresi dengan metode (ECM) Error Correction Model. Dalam ECM terdapat regresi jangka pendek dan regresi jangka panjang. Berikut adalah hasil uji ECM jangka panjang.

Tabel 4. 5
Hasil Uji ECM Jangka Panjang

Dependent Variable: LOG(DEVISA)				
Method: Least Squares				
Date: 05/28/18 Time: 16:47				
Sample: 1994 2015				
Included observations: 22				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3.546921	0.901609	3.933990	0.0011
LOG(IMPOR)	0.355962	0.145075	2.453638*	0.0252
LOG(IHK)	0.663970	0.299865	2.214230*	0.0408
LOG(KURS)	0.013827	0.229462	0.060257	0.9527
LOG(JUB)	0.035319	0.046292	0.762957	0.4559
R-squared	0.962370	Mean dependent var		10.65333
Adjusted R-squared	0.953516	S.D. dependent var		0.697074
S.E. of regression	0.150289	Akaike info criterion		-0.755791
Sum squared resid	0.383978	Schwarz criterion		-0.507827
Log likelihood	13.31370	Hannan-Quinn criter.		-0.697378
F-statistic	108.6933	Durbin-Watson stat		1.361341
Prob(F-statistic)	0.000000			

*Variabel Impor dan IHK signifikan pada level 5%
Sumber*: Data Sekunder DiolahdenganEviews 8*

4.2.6 Hasil Uji Asumsi Klasik Jangka Panjang

Uji asumsi klasik adalah persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linear berganda yang berbasis *Ordinary Least Square* (OLS) digunakan untuk mengetahui hasil regresi, apakah menghasilkan estimator yang *Best Linier Unbiased Estimator* (BLUE). Dalam OLS cara mendeteksi asumsi-asumsi adalah dengan cara melakukan uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi, uji multikolinearitas dan uji normalitas. Berikut adalah uji asumsi klasik pada jangka panjang.

4.2.6.1 Uji Heteroskedastisitas

Dalam penelitian ini untuk mengetahui adanya heteroskedastisitas menggunakan uji Heteroskedastisitas Breusch-Pagan-Godfrey. Berikut hasilnya:

Tabel 4. 6
Hasil Uji Heteroskedastisitas Breusch-Pagan-Godfrey

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey

F-statistic	1.239558	Prob. F(4,17)	0.3315
Obs*R-squared	4.967663	Prob. Chi-Square(4)	0.2906
Scaled explained SS	4.323181	Prob. Chi-Square(4)	0.3640

Sumber*: Data diolah dengan Eviews 8*

Dapat dilihat dari Tabel 4.6 hasil dari uji heteroskedastisitas yang menggunakan metode Breusch-Pagan-Godfrey tidak terdapat Heteroskedastisitas dalam jangka panjang, dengan nilai F-statistic 1.239558 dan nilai F-tabel sebesar 3.16 yang berarti nilai F-statistic lebih kecil dari nilai F-tabel.

4.2.6.2 Uji Autokorelasi

Dalam penelitian ini dilakukan Uji Autokorelasi yang menggunakan metode Breusch-Godfrey dengan hasil sebagai berikut.

Tabel 4. 7
Hasil Uji Autokorelasi Breusch-Godfrey

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	1.008360	Prob. F(2,15)	0.3883
Obs*R-squared	2.607308	Prob. Chi-Square(2)	0.2715

Sumber*: Data diolah dengan Eviews 8*

Setelah dilakukan uji Autokorelasi dapat dilihat pada Tabel 4.7 bahwa nilai prob chi square sebesar 0.2715 yang lebih besar dari alfa 5%. Yang artinya dalam model yang digunakan tidak terdapat masalah autokorelasi.

4.2.7 Uji Statistik Jangka Panjang

4.2.7.1 Koefisien determinasi (R-Squared)

Pada tabel 4.7 diketahui bahwa pada uji jangka panjang nilai R-square sebesar 0.962370 atau 96%. Artinya variasi variabel dependen Cadangan Devisa dapat dijelaskan oleh variasi variabel independen yang meliputi Impor, IHK, Kurs, dan Jumlah uang beredar sebesar 96% dan sisanya sebesar 4% dijelaskan variabel lain diluar model.

4.2.7.2 Uji Koefisien Regresi Simultan (Uji F)

Berdasarkan nilai F statistik pada tabel 4.7 diketahui nilai F statistik sebesar 108.6933, dengan menggunakan alfa 10% maka artinya lebih besar dari alfa 10%. Maka, dalam jangka panjang variasi variabel independen secara bersama-sama tidak secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.

4.2.7.3 Uji Koefisien Regresi Individu (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui bagaimana masing-masing variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Apabila nilai t-statistik lebih besar dari t-tabel dengan alfa 5% maka variabel independen berpengaruh terhadap dependen. Dan sebaliknya apabila nilai probabilitas lebih besar maka variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Tabel 4. 8
Hasil Uji t

Variabel	Coefficient	t-statistik	t-tabel	Keterangan
LOG(IMPOR)	0.355962	2.453638	1.734	Signifikan
LOG(IHK)	0.663970	2.214230	1.734	Signifikan
LOG(KURS)	0.013827	0.060257	1.734	Tidak Signifikan
LOG(JUB)	0.035319	0.762957	1.734	Tidak Signifikan

Sumber*: Data diolah dengan Eviews 8*

Pada Tabel 4.8 dapat diketahui bahwa dalam jangka panjang nilai t-statistik variabel impor (X1) adalah 2.453638. Artinya lebih besar dari t-tabel 1.734. Berarti variabel impor berpengaruh positif terhadap variabel cadangan devisa dalam jangka panjang.

Variabel IHK (X2) dalam jangka panjang memiliki nilai t-statistik sebesar 2.214230. Artinya lebih besar dari t-tabel 1.734. Maka variabel IHK berpengaruh positif terhadap variabel cadangan devisa dalam jangka panjang.

Variabel kurs (X3) dalam jangka panjang memiliki nilai t-statistik sebesar 0.060257. Artinya lebih kecil dari t-tabel 1.734. Maka variabel kurs tidak berpengaruh terhadap variabel cadangan devisa dalam jangka panjang.

Variabel Jumlah Uang Beredar (X4) dalam jangka pendek memiliki nilai t-statistik sebesar 0.762957. Artinya lebih kecil dari t-tabel 1.734. Artinya variabel jumlah uang beredar tidak berpengaruh terhadap variabel cadangan devisa Indonesia dalam jangka panjang.

4.2.8 Analisis Ekonomi

4.2.8.1 Pengaruh Impor terhadap Cadangan Devisa

Hasil dalam penelitian yang dilakukan memperlihatkan bahwa dalam jangka pendek variabel impor tidak berpengaruh terhadap cadangan devisa. Hal ini tidak sesuai dengan hipotesis. Dalam jangka panjang variabel impor berpengaruh positif. Dengan nilai koefisien 0.355962, artinya setiap kenaikan impor sebesar 1% maka akan menambah cadangan devisa sebesar 0.35%.

Pada jangka panjang penyebab mengapa impor berpengaruh positif terhadap cadangan devisa karena disebabkan oleh terdepresiasinya Rp/ US Dollar yang menyebabkan harga impor mahal, volume impor turun, dan nilai impor naik karena permintaan impor inelastis. Pada saat Rp/US Dollar terdepresiasi, membuat harga ekspor turun, volume ekspor naik. Ketika volume ekspor naik nilai ekspor juga naik karena permintaan ekspor elastis. Kenaikan nilai ekspor lebih besar daripada kenaikan nilai impor, sehingga cadangan devisa bertambah..

4.2.8.2 Pengaruh Indeks Harga Konsumen terhadap Cadangan Devisa

Hasil dalam penelitian ini memperlihatkan bahwa dalam jangka pendek IHK tidak berpengaruh signifikan terhadap cadangan devisa Indonesia. Hal tersebut tidak sesuai dengan hipotesis yang telah diajukan sebelumnya. Dalam jangka panjang IHK berpengaruh positif terhadap cadangan devisa. Hal tersebut tidak sesuai dengan hipotesis. IHK berpengaruh positif dengan nilai koefisien 0.663970, artinya setiap kenaikan IHK sebesar 1% maka akan menambah cadangan devisa sebesar 0.66%.

Indeks harga konsumen pada penelitian ini mengalami peningkatan yang stabil. Indeks harga konsumen terus meningkat dari tahun 1994. Pada tahun 1998 IHK mengalami peningkatan yang cukup tajam, yang dikarenakan pada saat itu di Indonesia terjadi krisis moneter. Dalam jangka panjang IHK berpengaruh positif terhadap cadangan devisa. Hal ini dikarenakan ekspor utama Indonesia adalah bahan komoditas, sehingga meningkatnya IHK membuat harga barang komoditas yang di ekspor menjadi lebih mahal, ketika harga naik menyebabkan hasil ekspor juga akan meningkat dan cadangan devisa Indonesia bertambah.

4.2.8.3 Pengaruh Kurs terhadap Cadangan Devisa

Hasil dalam penelitian ini memperlihatkan bahwa Kurs nilai tukar dalam jangka pendek dan jangka panjang kurs tidak berpengaruh signifikan cadangan devisa. Hal ini tidak sesuai dengan hipotesis.

4.2.8.4 Pengaruh Jumlah Uang Beredar terhadap Cadangan Devisa

Hasil dalam penelitian ini memperlihatkan bahwa jumlah uang beredar dalam jangka pendek dan jangka panjang tidak berpengaruh terhadap cadangan devisa. Hal ini tidak sesuai dengan hipotesis.

4.2.9 Analisis Keseluruhan

Dalam penelitian ini terdapat beberapa variabel yang tidak signifikan dan tidak sesuai dengan hipotesis baik dalam jangka pendek maupun dalam jangka panjang. Pada jangka pendek variabel impor, kurs dan JUB tidak signifikan dan tidak sesuai dengan hipotesis. Pada jangka panjang variabel IHK, kurs dan JUB tidak sesuai hipotesis. akan tetapi variabel IHK berpengaruh positif terhadap cadangan devisa.

Pada penelitian ini diduga adanya penyakit multikolinearitas antara variabel IHK dan variabel JUB yang kemungkinan bersumber dari IHK. Karena IHK berkaitan dengan JUB yang sesuai dengan teori kuantitas M.V=P.T, dimana M adalah jumlah uang beredar, V adalah perputaran uang dalam periode tertentu, P adalah harga barang, T adalah jumlah barang yang diperdagangkan. Jadi dalam penelitian ini menggabungkan variabel IHK dengan JUB mempunyai hasil yang tidak baik yang menimbulkan penyakit.

Setelah dilakukan regresi data hasil yang diperoleh dalam penelitian ini tidak meyakinkan. Dalam penelitian ini terdapat adanya gangguan penyakit multikolinearitas yang diduga berasal dari variabel IHK yang menyebabkan beberapa variabel independen lain tidak signifikan pada jangka pendek dan jangka panjang. Untuk peneliti selanjutnya agar tidak memasukkan atau lebih memperhatikan variabel yang berkaitan satu sama lain seperti IHK dengan JUB agar tidak menimbulkan penyakit multikolinearitas.

BAB V

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

5.1 Kesimpulan

1. Hipotesis impor berpengaruh negatif terhadap cadangan devisa dalam jangka pendek dan jangka panjang tidak terbukti. Dalam jangka pendek impor tidak berpengaruh terhadap cadangan devisa dikarenakan adanya gangguan penyakit multikolinearitas yang diduga berasal dari variabel IHK sehingga pada jangka pendek variabel impor tidak berpengaruh terhadap cadangan devisa. Pada jangka panjang impor berpengaruh positif terhadap cadangan devisa, hal ini dikarenakan terdepresiasinya Rp/ US Dollar yang menyebabkan harga impor mahal, volume impor turun, dan nilai impor naik karena permintaan impor inelastis. Pada saat Rp/US Dollar terdepresiasi, membuat harga ekspor turun, volume ekspor naik. Ketika volume ekspor naik nilai ekspor juga naik karena permintaan ekspor elastis. Kenaikan nilai ekspor lebih besar daripada kenaikan nilai impor, sehingga cadangan devisa bertambah.
2. Hipotesis Indeks harga konsumen berpengaruh terhadap cadangan devisa Indonesia dalam jangka pendek tidak terbukti. Hal ini dikarenakan dalam penelitian ini terdapat gangguan penyakit multikolinearitas yang menyebabkan variabel IHK dalam jangka pendek tidak berpengaruh terhadap cadangan devisa. Dalam jangka panjang hipotesis terbukti. Hal ini dikarenakan pada saat indeks harga konsumen meningkat, inflasi juga akan mengalami peningkatan, dan juga pada saat itu kurs rupiah terhadap

dollar US melemah, yang menyebabkan kegiatan ekspor Indonesia tetap berjalan baik karena minat daya beli orang asing akan meningkat karena pihak asing melihat nilai mata uang rupiah Indonesia turun.

3. Hipotesis kurs rupiah berpengaruh terhadap cadangan devisa dalam jangka pendek dan jangka panjang tidak terbukti. Hal ini dikarenakan pada penelitian ini terdapat gangguan penyakit multikolinearitas yang menyebabkan variabel kurs Rp/ US Dollar tidak berpengaruh terhadap cadangan devisa.
4. Hipotesis jumlah uang beredar berpengaruh positif terhadap cadangan devisa Indonesia dalam jangka pendek maupun jangka panjang tidak terbukti. Hal ini dikarenakan dalam penelitian ini terdapat gangguan penyakit multikolinearitas yang menyebabkan beberapa variabel-variabel tidak berpengaruh dan tidak sesuai dengan hipotesis, salah satunya variabel JUB.

5.2 Implikasi

1. Pemerintah harus menjaga kestabilan kinerja neraca perdagangan agar peningkatan impor juga diiringi dengan peningkatan ekspor, agar neraca perdagangan Indonesia tetap stabil dan dapat menjaga atau meningkatkan cadangan devisa Indonesia. Selain itu pemerintah juga harus menjaga aktifitas impor agar tidak mengalami peningkatan yang sangat tinggi demi menjaga ketersediaan cadangan devisa Indonesia.
2. Pemerintah harus bisa mengendalikan kestabilan IHK agar tidak terlalu meningkat tajam. Dengan cara mengendalikan sumber inflasi seperti harga pangan, tarif listrik dan harga bahan bakar minyak, agar perekonomian Indonesia tetap bisa dikendalikan, sehingga IHK bisa tetap stabil.
3. Pemerintah harus menjaga kestabilan nilai tukar dengan cara menjaga kestabilan Rupiah dengan penggunaan valuta asing yang meliputi kegiatan ekspor, impor yang keluar masuk Indonesia. semakin banyak dana asing yang masuk ke Indoenesia maka nilai tukar rupiah juga akan menguat.
4. Pemerintah harus menjaga peredaran jumlah uang beredar agar tidak mengalami inflasi yang terlalu tinggi dengan menerapkan kebijakan moneter dan kebijakan fiskal dengan bijak. Sehingga terciptanya kestabilan perekonomian yang baik dan dapat menunjang cadangan devisa Indonesia.
5. Saran untuk peneliti selanjutnya untuk lebih memperhatikan dalam menggabungkan variabel-variabel IHK dan JUB dalam variabel independen karena berpotensi menimbulkan penyakit multikolinearitas.

DAFTAR PUSTAKA

Agustina, & Reny. (2014). "Pengaruh Ekspor, Impor, Nilai Tukar Rupiah dan Tingkat Inflasi Terhadap Cadangan Devisa". *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil Vol.4 No.2* , 61-70.

Atmadji, E. (2004). "Analisis Impor Indonesia". *Jurnal Ekonomi Pembangunan Vol. 9* , 33-46.

Badan Pusat Statistika. (2018). "Nilai Impor Migas dan Non Migas Indonesia". *Statistik Dasar Ekonomi dan Perdagangan* . bps.go.id

Bank Indonesia. (2018). "Uang Beredar dan Faktor yang Mempengaruhinya". *Statistik Ekonomi dan Keuangan Indonesia* . bi.go.id

Benny, J. (2013). "Ekspor dan Impor Pengaruhnya Terhadap Cadangan Devisa di Indonesia". *Jurnal EMBA Vol.1 No.4* , 1406-1415.

Juniantara, I. P., & Sri Budhi, M. K. (2014). "Pengaruh Ekspor, Impor, dan Kurs Terhadap Cadangan Devisa Nasional Periode 1999-2010". *Jurnal EP Unud Vol.1 No.1* 32-38.

Ridho, M. (2015). "Pengaruh Ekspor,Hutang Luar Negeri dan Kurs terhadap Cadangan Devisa Indonesia". *e-Jurnal Perdagangan, Industri dan Moneter Vol.3 No.1* , 1-9.

Rizieq, R. (2006). "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Cadangan Devisa". *Jurnal Equilibrium Vol III. No.2* , 120-136.

Sayoga, P., & Tan, S. (2017). "Analisis Cadangan Devisa Indonesia". *Jurnal Paradigma Ekonomika Vol. 12. No. 1* , 25-30.

Setiawina, N. D., & Sonia, A. P. (2016). "Pengaruh Kurs, JUB dan Tingkat Inflasi terhadap Ekspor, Impor dan Cadangan Devisa Indonesia". *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana Vol.5 No10* , 1077-1102.

Sianturi, M. P. (2011). "Hubungan Kausalitas Impor dan Impor terhadap Cadangan Devisa". *Universitas Sumatera Utara Fakultas Ekonomi* , 1-86.

Uli, L. B. (2016). "Analisis Cadangan Devisa Indonesia". *Jurnal Perspektif Pembiayaan dan Pembangunan Daerah Vol.4 No.1* , 15-24.

World Bank. (2018). "Total reserves Indonesia". *Data Foreign Exchange Reserves* . data.worldbank.org

World Bank. (2018). "Exchange Rate Indonesia". *Data Official Exchange Rate* . data.worldbank.org

World Bank. (2018). "Consumer Price Index". *Data Consumer Price Index* . data.worldbank.org

LAMPIRAN

Lampiran I: Data Penelitian

TAHUN	Y	X1	X2	X3	X4
1994	13,321	31,938.5	17.7	2,160	45,374
1995	14,908	40,628.7	19.3	2,248	53,339
1996	19,396	42,928.5	20.9	2,342	64,089
1997	17,487	41,679.8	22.2	2,909	78,343
1998	23,606	27,336.9	35.2	10,013	101,197
1999	27,345	24,003.3	42.4	7,855	124,633
2000	29,353	33,514.8	44.0	8,421	162,186
2001	28,104	30,962.1	49.0	10,260	177,731
2002	32,034	31,288.9	54.9	9,311	191,939
2003	36,256	32,550.7	58.5	8,577	223,799
2004	36,311	46,524.5	62.1	8,938	245,946
2005	34,731	57,700.9	68.6	9,704	271,140
2006	42,597	61,065.5	77.6	9,159	347,013
2007	56,936	74,473.4	82.6	9,141	450,055
2008	51,641	129,197.3	90.7	9,698	456,787
2009	66,119	98,629.2	95.1	10,389	515,824
2010	96,211	135,663.3	100	9,090	605,410
2011	110,137	177,435.6	105.3	8,770	722,991
2012	112,798	191,689.5	109.8	9,386	841,652
2013	99,387	186,628.7	116.9	10,461	887,083
2014	111,863	178,179.34	124.3	11,865	1055439
2015	105,929	142,694.8	132.3	13,389	1237642

Keterangan:

Y adalah Cadangan Devisa (Juta US$)

X1 adalah Impor (Juta US$)

X2 adalah IHK

X3 adalah Kurs (US$/Rp)

X4 adalah JUB (Miliar Rupiah)

Lampiran II: Uji Stasioner (Level)

CADANGAN DEVISA

Null Hypothesis: DEVISA has a unit root
Exogenous: Constant
Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=4)

		t-Statistic
Augmented Dickey-Fuller test statistic		-0.141026
Test critical values:	1% level	-3.788030
	5% level	-3.012363
	10% level	-2.646119

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

IMPOR

Null Hypothesis: IMPOR has a unit root
Exogenous: Constant
Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=4)

		t-Statistic
Augmented Dickey-Fuller test statistic		-0.678068
Test critical values:	1% level	-3.788030
	5% level	-3.012363
	10% level	-2.646119

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

INDEKS HARGA KONSUMEN

Null Hypothesis: IHK has a unit root
Exogenous: Constant
Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=4)

		t-Statistic
Augmented Dickey-Fuller test statistic		1.333378
Test critical values:	1% level	-3.788030
	5% level	-3.012363
	10% level	-2.646119

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

KURS

Null Hypothesis: KURS has a unit root
Exogenous: Constant
Lag Length: 1 (Automatic - based on SIC, maxlag=4)

		t-Statistic
Augmented Dickey-Fuller test statistic		-1.887306
Test critical values:	1% level	-3.808546
	5% level	-3.020686
	10% level	-2.650413

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

JUB

Null Hypothesis: JUB has a unit root
Exogenous: Constant
Lag Length: 4 (Automatic - based on SIC, maxlag=4)

		t-Statistic
Augmented Dickey-Fuller test statistic		3.224424
Test critical values:	1% level	-3.886751
	5% level	-3.052169
	10% level	-2.666593

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.
Warning: Probabilities and critical values calculated for 20 observations
and may not be accurate for a sample size of 18

Lampiran III: Uji Stasioner (1st difference)

CADANGAN DEVISA

Null Hypothesis: D(DEVISA) has a unit root
Exogenous: Constant
Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=4)

		t-Statistic
Augmented Dickey-Fuller test statistic		-3.757965
Test critical values:	1% level	-3.808546
	5% level	-3.020686
	10% level	-2.650413

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

IMPOR

Null Hypothesis: D(IMPOR) has a unit root
Exogenous: Constant
Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=4)

		t-Statistic
Augmented Dickey-Fuller test statistic		-3.873304
Test critical values:	1% level	-3.808546
	5% level	-3.020686
	10% level	-2.650413

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

INDEKS HARGA KONSUMEN

Null Hypothesis: D(IHK) has a unit root
Exogenous: Constant
Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=4)

		t-Statistic
Augmented Dickey-Fuller test statistic		-3.992385
Test critical values:	1% level	-3.808546
	5% level	-3.020686
	10% level	-2.650413

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

KURS

Null Hypothesis: D(KURS) has a unit root
Exogenous: Constant
Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=4)

		t-Statistic
Augmented Dickey-Fuller test statistic		-5.306033
Test critical values:	1% level	-3.808546
	5% level	-3.020686
	10% level	-2.650413

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

JUB

Null Hypothesis: D(JUB) has a unit root
Exogenous: Constant
Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=4)

		t-Statistic
Augmented Dickey-Fuller test statistic		-6.226162
Test critical values:	1% level	-3.808546
	5% level	-3.020686
	10% level	-2.650413

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Lampiran IV: Uji Kointegrasi

Null Hypothesis: ECT has a unit root
Exogenous: Constant
Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=4)

		t-Statistic
Augmented Dickey-Fuller test statistic		-3.543288
Test critical values:	1% level	-3.788030
	5% level	-3.012363
	10% level	-2.646119

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Lampiran V: Hasil Regresi ECM Jangka Pendek

Dependent Variable: D(LOG(DEVISA))
Method: Least Squares
Date: 06/06/18 Time: 21:34
Sample (adjusted): 1995 2015
Included observations: 21 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.002548	0.057555	0.044269	0.9653
D(LOG(IMPOR))	0.099448	0.163647	0.607697	0.5525
D(LOG(IHK))	1.073843	0.553921	1.938622	0.0716
D(LOG(KURS))	-0.204110	0.173323	-1.177626	0.2573
D(LOG(JUB))	0.012767	0.029276	0.436093	0.6690
ECT(-1)	-9.27E-06	4.02E-06	-2.306455	0.0358

R-squared	0.373234	Mean dependent var	0.098735
Adjusted R-squared	0.164312	S.D. dependent var	0.146615
S.E. of regression	0.134029	Akaike info criterion	-0.946558
Sum squared resid	0.269458	Schwarz criterion	-0.648123
Log likelihood	15.93886	Hannan-Quinn criter.	-0.881790
F-statistic	1.786475	Durbin-Watson stat	2.213114
Prob(F-statistic)	0.176210		

Lampiran VI: Hasil Regresi ECM Jangka Panjang

Dependent Variable: LOG(DEVISA)
Method: Least Squares
Date: 06/06/18 Time: 21:36
Sample: 1994 2015
Included observations: 22

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3.546921	0.901609	3.933990	0.0011
LOG(IMPOR)	0.355962	0.145075	2.453638	0.0252
LOG(IHK)	0.663970	0.299865	2.214230	0.0408
LOG(KURS)	0.013827	0.229462	0.060257	0.9527
LOG(JUB)	0.035319	0.046292	0.762957	0.4559

R-squared	0.962370	Mean dependent var	10.65333
Adjusted R-squared	0.953516	S.D. dependent var	0.697074
S.E. of regression	0.150289	Akaike info criterion	-0.755791
Sum squared resid	0.383978	Schwarz criterion	-0.507827
Log likelihood	13.31370	Hannan-Quinn criter.	-0.697378
F-statistic	108.6933	Durbin-Watson stat	1.361341
Prob(F-statistic)	0.000000		